



UMP

BITNET**JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI**<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>

Volume 5 Nomor 1, Maret 2020 (1-5)



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PECAHAN
SEDERHANA MELALUI PENDEKATAN SAVI DI KELAS III SD NEGERI 1
MADUREJO**

**Efforts To Improve Student Learning Outcomes Of Simple Fraction Material
Through The SAVI Approach In Grades III In SD 1 Madurejo**

Anang Hajeni

SD Negeri 1 Madurejo, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, Indonesia

ARTIKEL INFO**ABSTRAK**Diterima
FebruariDipublikasi
Maret

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas III SD Negeri 1 Madurejo. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Sedangkan siklus II dilakukan dengan 2 X pertemuan. Hasil belajar siklus I pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 sebanyak 18 siswa atau 58,6%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 75 13 siswa atau 42,9%. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 sebanyak 22 siswa atau 70,9%, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM ≤ 75 sebanyak 9 siswa atau 29,03%. Pada pertemuan ke 3 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 sebanyak 26 siswa atau 83,8%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 75 5 siswa atau 16,12%. Hasil belajar siklus II pertemuan 1, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 30 siswa atau 96,7% dan didik yang mendapatkan nilai ≤ 75 1 siswa atau 3,2%. Lalu pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 sebanyak 31 siswa atau 100% dan peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≤ 75 sebanyak 0 siswa atau 0%.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Pecahan Sederhana, Pendekatan SAVI.

ABSTRACT

This type of research is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of Class III Elementary School 1 Madurejo. This Class Acting Research was conducted with 2 cycles, namely cycle I consisted of 3 meetings. While the second cycle is carried out with 2 X meetings. The learning outcomes of the first cycle at the 1st meeting of students who got learning outcomes above KKM ≥ 75 were 18 students or 58.6%, while students who got grades ≤ 75 were 13 students or 42.9%. At the second meeting of students who got learning outcomes above KKM ≥ 75 were 22 students or 70.9%, students who got learning outcomes under KKM ≤ 75 were 9 students or 29.03%. At the 3rd meeting of students who got learning outcomes above KKM ≥ 75 were 26 students or 83.8%, while students who got grades ≤ 75 were 5 students or 16.12%. Learning outcomes of the second cycle of meeting 1, students who got learning outcomes above KKM ≥ 75 30 students or 96.7% and students who get grades ≤ 75 1 students or 3.2%. Then at the second meeting students who got learning outcomes above KKM ≥ 75 were 31 students or 100% and students who got learning outcomes above KKM ≤ 75 were 0 students or 0%.

*e-mail :

Orcid :

Keywords: Student Learning Outcomes, Simple Fractions, SAVI Approach.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Russeffendi (1992) mengungkapkan bahwa alat peraga adalah alat untuk menerangkan/ mewujudkan konsep matematika sehingga materi pelajaran yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu setiap anak merupakan individu yang berbeda. Perbedaan pada tiap individu dapat dilihat dari Aktifitas, bakat, kemampuan kepribadian, pengalaman lingkungan, dll. Karena itu seorang guru dalam proses pembelajaran matematika hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik anak didik tersebut.

Oleh karenanya guru yang di sini sebagai peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan objek hasil belajar siswa materi pecahan sederhana melalui pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang menekankan pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indra siswa". Alat indra yang mungkin dapat digunakan dalam proses pembelajaran berupa mata, telinga, dan alat indra lainnya yang dapat memberikan respon. Sejalan dengan pendapat tersebut Goez (2011) mengungkapkan bahwa, "Pendekatan SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera". Sehingga selain memanfaatkan alat indra juga melibatkan aktifitas fisik dalam pembelajarannya. Selain itu menurut pendapat tanpa nama (2012) pembelajaran merupakan penggabungan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra

dapat berpengaruh besar pada pembelajaran salah satunya seperti pendekatan SAVI.

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Catharina Tri Anni, dkk. (2007: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Suprijono dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 22) merumuskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar siswa akan terlihat adanya perubahan perilaku setelah melakukan aktivitas belajar berupa nilai, pengertian, sikap, apresiasi, keterampilan dan perbuatan. Dari hasil belajar siswa itulah dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional. Seorang guru harus mempunyai kompetensi sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Yang dimaksud dengan pecahan dalam matematika adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b (dibaca a per b), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b. Secara sederhana, dapat dikatakan pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut.

Untuk menjelaskan pengertian bilangan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dapat menggunakan gambar ilustrasi, dimana bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan (ditandai dengan arsiran). Bagian yang diarsir dinamakan pembilang dan yang utuh dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.



Gambar 1
Bilangan Pecahan

a. Penjumlahan Pecahan

Dalam pecahan terdapat operasi penjumlahan pecahan. Operasi penjumlahan pecahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan yang berpenyebut beda.

b. Pengurangan Pecahan

Pada dasarnya pengurangan pada pecahan sama saja dengan konsep penjumlahan. Akan tetapi, pengurangan bisa dilakukan langsung apabila penyebutnya sama dan apabila penyebut dari kedua pecahan yang dikurangkan adalah tidak sama (berbeda) maka harus disamakan terlebih dahulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan, siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Penelitian ini direncanakan minimal dalam dua siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap penting sehingga terdapat perencanaan tahap penelitian siklus I dan perencanaan tahap penelitian siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa Kelas III SD Negeri I Madurejo yang berjumlah 28 siswa. Lokasi penelitian ini

dilaksanakan di SD Negeri I Madurejo yang terletak kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Data dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan Kelas ini di lakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Sedangkan siklus II dilakukan dengan 2 X pertemuan.

Pada Siklus I aktifitas guru pada proses pembelajaran secara keseluruhan baik (B) namun guru perlu untuk membiasakan kembali dengan metode pembelajaran yang di gunakan, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih baik lagi. Kemudian peserta didik memerlukan motivasi lebih agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik tidak segan bertanya serta mengungkapkan pendapatnya.

Sampai pada pertemuan 3, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM \geq 75 sebanyak 26 siswa atau 83,8 % dan peserta didik yang mendapatkan nilai \leq 75 5 siswa atau 16,12%.

Hasil penelitian peserta didik siklus I dan II

- a. Pada pertemuan ke I peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM \geq 75 sebanyak 18 siswa atau 58,6%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai \leq 75 13 siswa atau 42,9%.
- b. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM \geq 75 sebanyak 22 siswa atau 70,9%.
- c. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM \leq 75 sebanyak 9 siswa atau 29,03%.
- d. Pada pertemuan ke 3 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM \geq

75 sebanyak 26 siswa atau 83,8%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 75 5 siswa atau 16,12%.

- e. Hasil belajar siklus II pertemuan I, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 30 siswa atau 96,7% dan didik yang mendapatkan nilai ≤ 75 1 siswa atau 3,2%. Lalu pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≥ 75 sebanyak 31 siswa atau 100% dan peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM ≤ 75 sebanyak 0 siswa atau 0%.

Hasil observasi terhadap guru mulai pertemuan ke 1,2,3 Siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini terlihat dari pertemuan 1,2,3 siklus I mencapai kategori Baik (B), sedangkan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II mencapai kategori amat baik. Demikian pula di lihat dari perbandingan siklus I dan II rata-rata skornya meningkat, ini menunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi Aktifitas belajar peserta didik mulai dari pertemuan ke 1,2,3 siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I menghasilkan skor rata-rata 16,5 artinya Aktifitas belajar siswa baik, lalu pada pertemuan ke menghasilkan skor 20,3 selanjutnya pada pertemuan ke 3 menghasilkan skor 23. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 menghasilkan skor 24 artinya Aktifitas belajar siswa sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran materi Pecahan sederhana yang dilakukan di SD Negeri I Madurejo pada semester I dilakukan

dengan beberapa proses yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil Observasi terhadap guru mulai pertemuan ke 1,2,3 Siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini terlihat dari pertemuan 1,2,3 siklus I mencapai kategori Baik (B), sedangkan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II mencapai kategori amat baik. Demikian pula di lihat dari perbandingan siklus I dan II rata-rata skornya meningkat, ini menunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi minat belajar peserta didik mulai dari pertemuan ke 1,2,3 siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I menghasilkan skor rata-rata 16,5 artinya minat belajar siswa baik, lalu pada pertemuan ke menghasilkan skor 20,3 selanjutnya pada pertemuan ke 3 menghasilkan skor 23. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 menghasilkan skor 24 artinya minat belajar siswa sangat baik. Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa hendaknya senantiasa aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sementara untuk pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana belajar mengajar yang lengkap terkait sumber belajar dan media pembelajaran. Diharapkan pula orang tua siswa dan masyarakat hendaknya ikut memajukan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yonni, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Achmad Sugandi, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi. Suwaji. 2003. *Kritik Seni*. Semarang: UNNES Press.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Catharina Tri Anni, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- DePorter, Bobbi. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diplan & Rini. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Materi Menanggapi Suatu Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Muhammadiyah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1):32-36.
- Garha. Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadjar Pamadhi, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Herdian.(2009).*Model Pembelajaran SAVI*. [Online]. <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi>. [11 Nopember 2011].
- Jools, Tessa dan Denise Grande. 2005. *A Case Study in Elementary School Media Literacy and Arts Education*. Project SMARTArt. 25-30.
- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyawan, Dedy. 2014. Pembelajaran Matematika yang Mengacu Multiple Inteligences pada Materi Statistik di Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Batu. *Anterior Jurnal*, 14(2):51-58.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprayekti, dkk. 2009. *Pembaharuan Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surti, Wayan & Muhammad Jailani. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN I Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2):14-28.